

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh kegiatan politik berlangsung dalam suatu sistem. Politik, salah satunya bertujuan melembagakan penyelesaian konflik agar konflik itu tidak melebar menjadi anarkisme dan kekerasan. Dengan kata lain, politik justru menyalurkan konflik ke dalam prosedur, aturan dan mekanisme membangun kompromi dan konsensus antaraktor dan pemain-pemain politik. Seperti yang dikemukakan oleh David Dalam Damsar (2010:11) bahwa “Menerangkan politik sebagai pola-pola kekuasaan, aturan dan kewenangan”.

Menurut Priangani (2012:2) “Sistem Politik Indonesia merupakan sebuah sistem politik demokratis yang bersendikan nilai-nilai lokal bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Karakteristik Sistem Politik Indonesia adalah kedaulatan rakyat, pelaksanaan kedaulatan melalui sistem perwakilan, di dalam lembaga perwakilan selalu diupayakan permusyawaratan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan”.

Dalam hubungan ini, Sistem politik Indonesia bisa dilihat dari proses politik yang terjadi di dalamnya. Sama halnya dengan membahas Elit politik secara luas, tidak harus diartikan bahwa Elit itu berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah elemen dari sebuah sistem politik dan kekuasaan.

Keberadaan Elit pada hakekatnya membahas pihak yang mempunyai kewenangan akan bermakna manakala dihadapkan pada pihak yang tidak memiliki kewenangan. Elit sebagai kelas yang berkuasa mempunyai kewenangan lebih besar dibandingkan dengan tidak adanya kewenangan yang melekat pada

massa sebagai kelas atau pihak yang dikuasai. Elit yang dimaksudkan adalah Elit Politik. Keberadaan dan peran Elit politik tidak bisa lepas dari pengaruh perubahan yang terjadi pada sistem politik yang melingkupinya. Perubahan yang terjadi pada sistem politik membawa pengaruh selain terhadap hubungan antara Elit dengan massa, juga terhadap hubungan antara Elit dengan negara. Perubahan yang berlangsung menjadikan massa tidak lagi sebagai obyek yang pasif dalam hubungannya dengan Elit. Demikian pula Elit untuk mempertahankan posisinya tidak bisa hanya dengan menyandarkan pada negara (pemerintah), tetapi harus mampu melakukan sesuatu yang sensasional secara bertahap untuk meraih dan mempertahankan kekuasaan. Selain itu, dapat pula dinyatakan bahwa di kalangan internal Elit berlangsung dinamika, di mana masing-masing individu Elit saling bersaing untuk mempertahankan posisi dan peranannya. Oleh karena itu, dengan terjadinya perubahan sistem politik, Elit politik harus mampu menyusun strategi untuk bisa meraih dan mempertahankan posisi dan perannya.

Mengkaji Elit politik, selalu menarik perhatian karena mengingat kajian yang demikian memiliki keterkaitan dengan konstruksi sosial dan pandangan terhadap sistem politik. Bagian Elit Politik diantaranya tentang Aktor Politik, Kekuasaan Politik, Stratifikasi Politik, Siapa yang Berkuasa, dan Hubungan Elit dengan Khalayak Dalam Halking (2012:157). Dengan demikian akan lebih memperluas dan memperkaya teori mengenai Elit politik.

Fenomena atau gejala politik akan berpengaruh terhadap sikap politiknya dan sekaligus perilaku politiknya. Gambaran sistem politik Indonesia yang menempatkan masyarakat dalam posisi subordinatif, menjadikan tidak ada lagi

ruang bagi kelompok masyarakat manapun untuk bergerak mengadakan suatu gerakan (perlawanan) terhadap kekuasaan negara termasuk dalam hal ini mahasiswa. Untuk itu menarik diteliti bagaimana sesungguhnya persepsi tentang Elit politik dalam sistem politik?.

Elit politik seharusnya menjadi pelaku pencerahan dan pendorong terjadinya perubahan. Namun, lapisan ini tampak tidak lagi berada di tangan politisi yang memiliki komitmen yang besar untuk membangun demokrasi, budaya politik yang membebaskan masyarakatnya dari krisis. Kekuasaan Elit yang miskin idealisme itu begitu besar sehingga menyingkirkan Elit yang memainkan peran kritis. Menurut Sudirman (2013:4) Keadaan Elit politik saat ini sangat memprihatinkan, karena pada saat ini ada partai atau politikus yang mengklaim bahwa Elit sangat peduli dengan masyarakat kecil, tetapi ternyata Elit bahkan tidak tahu apa yang sedang terjadi di *masyarakat grassroot* (lapisan masyarakat yang berada paling bawah, yang merasakan dan bersentuhan langsung dengan kehidupan yang sulit) yang sesungguhnya. Hal tersebut dapat terlihat pada gambaran Elit Politik dalam rangkaian Pilkada yaitu Pertama: Memainkan “Money Politik” dalam Pilkada, Kedua: Tidak siap Kalah, Ketiga: Nasionalisme relatif rendah, Keempat: Mengerahkan masa untuk mencapai cita-citanya.

Sekarang situasi politik berubah. Elit yang bisa menikmati aset dan sumber-sumber langka nasional di pusat maupun di daerah bergeser ke tangan Elit-Elit serta Elit yang mampu menjalin relasi, terutama partai berkuasa di pusat maupun di masing-masing daerah. “Moral hazard” atau moral tak peduli dan semauanya sendiri juga diwarisi oleh banyak Elit politik di masa sekarang.

Komposisi Elit politik dan penguasa yang memiliki kesalehan sosial itu tampaknya masih jauh panggang dari api, karena setiap hari Bangsa Indonesia masih saja disuguhi dengan berita - berita seperti “Wakil Ketua DPD : Polri dan Elit Politik dapat menimbulkan efek negatif”, Media Massa sebagai Alat pertarungan Elit Politik”, dan LSI : Rakyat makin Tak Percaya Perilaku Moral Elit Politik” dan lain sebagainya. Serta pertunjukan mengenai sikap-sikap Elit politik yang miskin hati, rakus kekuasaan dan tidak memiliki rasa empati terhadap rakyatnya yang tengah bergulat dengan berbagai tekanan struktural.

Bagi sebahagian rakyat Indonesia sudah tidak percaya lagi dengan pemerintah karena antara pembagian kekuasaan dan pemisahan kekuasaan sangat sulit untuk dilakukan di Indonesia. Rakyat Indonesia seakan hanya dijadikan obyek pemuas Elit – Elit politik dibirokrasi, legislatif maupun partai-partai politik.

Pandangan secara komprehensif akan kualitas sumber daya dengan profesionalisme yang tinggi memungkinkan realisasi secara nyata nilai-nilai idealisme mahasiswa yang berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan bangsa dengan berlandaskan sikap kritis, obyektif, dan korektif sangat diperlukan untuk memantapkan sistem politik Indonesia. Sebagai mahasiswa pasti memiliki pandangan tersendiri dan lebih khusus jika dibandingkan dengan pandangan publik dalam menilai Elit politik dalam sistem politik Indonesia. Pandangan tersebut sama artinya dengan kata Persepsi. Persepsi menjadi proses penting yang berisi informasi tentang pandangan seseorang dalam mengidentifikasi suatu keadaan atau permasalahan tertentu.

Tetapi penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagian – bagian Elit politik dalam Sistem Politik Indonesia ditinjau dari persepsi Responden tentang Elit politik. Karena dalam mengkaji penelitian pada Elit politik dalam sistem politik Indonesia ditinjau juga dari segi peranan Elit politik yang semakin berkembang tanpa pernah melihat bagaimana moral ataupun perilaku Elit politik dalam sistem politik Indonesia. Hal inilah yang menarik penulis mengambil topik pada Elit politik adalah semakin banyak muncul fenomena-fenomena moral Elit politik yang merupakan suatu kajian dalam sistem politik Indonesia.

Mahasiswa jurusan PPKn pada saat memasuki semester 2 sudah mendapatkan mata kuliah Sistem Politik Indonesia, yang membahas mengenai sistem politik, budaya politik dan juga Elit politik. Mahasiswa PPKn seharusnya berpikir kritis di dalam menilai bagaimana kajian Elit politik yang didalam bagiannya membahas tentang aktor politik, kekuasaan politik, stratifikasi politik, siapa yang berkuasa, dan hubungan Elit dengan khalayak. Sudah seharusnya mahasiswa PPKn sebagai Input dapat mengkaji, melihat dan mengetahui apa-apa saja yang menjadi Elit politik itu dan kenyataannya di dalam melaksanakan peranan aktif politiknya dalam sistem politik Indonesia. Sehingga sebagai Outputnya adalah Persepsi Mahasiswa tentang Elit Politik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan tentang Elit politik dalam sistem politik Indonesia.

2. Faktor – faktor yang mendukung mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dalam memahami Elit politik dalam sistem politik Indonesia.
3. Pemahaman Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan terhadap Elit politik yang ada di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas, maka permasalahan perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada persepsi mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan tentang Elit politik dalam sistem politik Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
Bagaimana persepsi mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan tentang Elit politik dalam sistem politik Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu tolak / acuan untuk mencapai suatu permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang Elit politik dalam sistem politik Indonesia dari sudut pandang mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya penelitian di bidang Ilmu politik, khususnya pada mata kuliah Sistem politik Indonesia.
2. Secara individu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.
3. Bagi Mahasiswa dan para pembaca adalah sebagai tambahan pengetahuan untuk meningkatkan wawasan para pembaca. Selain itu sebagai referensi untuk para mahasiswa yang ingin membahas masalah tentang perilaku Elit politik yang memiliki studi kasus yang berbeda.